

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA
SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam & Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)**

Ahra Fitri Melini¹, Bustanur², Ikrima Mailani³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

ahrafitrimelini@gmail.com

bustanur@gmail.com

ikrimamailani@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teori bahwa guru perlu memiliki Kompetensi Kepribadian yang ideal karena hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak siswa dengan perannya sebagai figur percontohan sekaligus figur yang mengajak dan menanamkan kepribadian yang baik kepada siswanya. Pada hasil pra penelitian, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan telah memiliki kompetensi kepribadian yang ideal dengan sikapnya yang lemah lembut, disiplin, pemaaf, bertanggung jawab serta adil. Namun ditemukan pula rendahnya antusiasme siswa dalam belajar, kesopanan, dan kepedulian mereka terhadap lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS. Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel 51 orang siswa. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis datanya adalah Regresi Linier Sederhana dengan hasil tidak ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa. Hal ini dikarenakan pada Uji-T didapatkan persamaan nilai thitung 1,913 lebih kecil < daripada nilai ttabel 2,010. Demikian pula pada Uji Signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,062 lebih besar daripada probabilitas 0,05.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa*

Pendahuluan

Proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini tidak hanya sekedar proses pemindahan ilmu pengetahuan semata dari guru kepada

siswanya, tetapi untuk mentransfer sikap-sikap baik seorang guru kepada siswa.¹ Tentu dalam proses *transfer of*

¹ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam Jurnal Transformasi Manageria, vol 1,

knowledge ini, peran guru sangatlah penting dengan tugasnya untuk membuat siswa menjadi sosok yang berkarakter atau dimensi aktif, berilmu pengetahuan atau dimensi kognitif, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya atau dimensi psikomotorik.²

Namun tidak semua orang dapat menjadi guru. karena menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi atau keahlian dibidang pendidikan. Salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru, sebab guru adalah sosok panutan siswa saat mereka berada di sekolah.³ Kompetensi kepribadian ini sangatlah penting karena mampu memberikan efek positif kepada siswanya.⁴

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam pergaulan,

pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.⁶ Dengan kompetensi kepribadian yang ideal akan mempengaruhi akhlak siswanya karena dapat menjadi figur percontohan sekaligus figur yang ikut mengajak dan menanamkan kepribadian yang baik sehingga terbentuklah akhlak siswa yang baik pula.⁷

Akhlak mulia yang dalam hal ini siswa di lingkungan sekolah atau pendidikan harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari, menghiasi diri dengan akhlak yang mulia seperti berlaku jujur, amanah, tanggungjawab, rasa hormat, peduli, santun, lapang dada, toleran, tekun dan sabar.⁸ Maka secara teori sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, dengan baiknya kompetensi kepribadian guru tentu dapat memberikan dampak atau pengaruh yang baik pula terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, ditemukan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan telah memiliki kepribadian yang baik seperti menjalankan perintah agama, tidak dendam, memperlakukan siswa secara adil, bertanggungjawab, profesional dalam mengajar dan selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa.⁹

Namun terkait variabel akhlak

no 1: hal 31

² Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 3

³ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam Jurnal Transformasi Manageria, vol 1, no 1: hal 31

⁴ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam Jurnal Tranformasi Manageria, vol 1, no 1: hal 31

⁵ UU Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Penerbit Grafika: Jakarta, 2010), hal. 9

⁶ M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) hal. 19

⁷ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016) hal. 33-34

⁸ Ajat Sudrajat, "Membangun Kultur Akhlak Mulia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia", hal. 5

⁹ Wawancara bersama Auzia Natasa, siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan kelas XI pada 04 Juni 2022 via Chat WhatsApp

siswa ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan permasalahan seperti rendahnya antusias siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, rendahnya kesopanan siswa terhadap guru, Kurangnya tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan yang menjadi tempat mereka belajar. Padahal akhlak mereka telah dibina oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam berbagai upaya misalnya program Rohis yang dilaksanakan setiap pagi Senin, Selasa dan Rabu sebagai upaya peningkatan kedisiplinan, perbaikan akhlak, mengasah kreativitas dan tanggungjawab siswa.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan suatu penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan Budi Pekerti terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab-akibat dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.¹¹ Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket pada variabel "Kompetensi Kepribadian Guru" dan variabel "Akhlak Siswa".

Sedangkan teknik analisisnya menggunakan Regresi Linear Sederhana¹² dengan persamaan sebagai berikut:¹³

$$Y = a + bX + e$$

$e = Error/$ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

Selanjutnya, dilakukan Uji-T dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} atau melakukan Uji Signifikansi dengan melakukan perbandingan nilai (Sig.) terhadap Probabilitas 0,05.¹⁴

Pembahasan

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi Kepribadian Guru adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengendalikan dirinya, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku maupun yang diyakininya, serta kemampuannya dalam menjadi teladan bagi keluarga, warga sekolah dan warga masyarakatnya.¹⁵ Karena kepribadian seorang guru tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan emosi, sosial maupun lingkungan di sekitarnya.¹⁶

2. Ragam Kepribadian Guru

Seorang guru harus menampilkan dirinya dalam ragam kepribadian yang baik seperti disiplin, jujur dan adil, berakhlak mulia, layak menjadi teladan, mantap, stabil jiwanya, dewasa, serta penyabar. Selain itu, guru juga harus berkepribadian yang wibawa sekaligus memiliki rasa percaya diri.¹⁷

¹⁴ C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 177

¹⁶ Eka Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa,... hal. 35

¹⁷ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 59.

¹² Ibid., hal. 253.

¹³ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

3. Karakteristik Kepribadian Guru¹⁸

Adapun karakteristik kepribadian seorang guru yang ideal yaitu *pertama*, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. *Kedua*, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. *Ketiga*, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa. *Keempat*, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. *Kelima*, guru mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Dalam Bahasa Arab, akhlak berasal dari jamak dari kata "*khulqun*" yang secara bahasa dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, tata karma, perangai, adab, sopan santun, dan tindakan.¹⁹ Akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, tabiat dan perangai. Secara istilah makna akhlak adalah tatacara pergaulan dan bagaimana seorang hamba manusia berhubungan dengan Allah dan bagaimana seorang manusia bergaul dengan sesama manusia lainnya.²⁰ Secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan bathin.²¹

2. Macam-Macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak dibagi menjadi dua, antara lain:

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan.²²

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.²³

3. Akhlak Siswa yang Ideal

a. Mematuhi Peraturan Sekolah

Bentuk dari akhlak yang dimaksud adalah datang tepat waktu, membawa persiapan belajar sesuai daftar pelajaran, masuk ke dalam kelas mengucapkan salam terlebih dahulu, dan menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa duduk dengan tenang dan tertib, tidak mengganggu atau mengusik teman, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, menjaga kebersihan sekolah dan kelas, serta menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu.²⁴

b. Memiliki Adab terhadap Guru

Setiap peserta didik harus memiliki etika terhadap gurunya. Guru adalah pengganti orang tua dalam mendidik siswa di sekolah

Nuansa, 2016)

¹⁸ *Ibid.*.

¹⁹ Beni Ahmad Sarbani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) hal. 13

²⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 8.

²¹ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 1

²² Beni Ahmad Sarbani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) hal 51-52.

²³ *Ibid.*.

²⁴ Salma Nurjannah, "Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", [SKRIPSI], 2018, hal. 15.

yang terdiri dari mengucapkan salam bila bertemu, bersikap ramah tamah dan lembut, berbicara dengan bahasa yang santun, menghormati guru seperti menghormati orang tua sendiri, berkata jujur kepada guru, dan menuruti semua perintah guru.²⁵

c. Beradab terhadap Teman

Adab terhadap teman sebagai akhlak siswa yang ideal adalah: bersikap ramah kepadanya, tidak saling mendengki, menipu, membenci, dan membelakangi, tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari, saling tolong menolong dalam kebaikan, dan tidak mencela atau mengolok-olok dan memanggilnya dengan panggilan yang buruk. Berikutnya, siswa menunjukkan adab yang tidak menggunjing, menyebarkan aib dan kekurangannya, tidak saling menzhalimi, tidak suka mencela dan berkata kotor atau kasar, serta mau memaafkan kesalahan teman-teman.²⁶

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Pertama, Adat atau Kebiasaan, sebagai perilaku orang dalam kehidupan setiap hari dan dalam keluarga, tata cara diplomatik, agama, dan lainnya yang mencerminkan ciri-ciri spesifik kehidupan dalam adat istiadat, sehingga adat istiadat akan mendapat bentuk sepanjang sejarah. *Kedua*, Insting atau Naluri, ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan tidak berpikir terlebih dahulu dan tanpa latihan sama sekali. *Ketiga*, Pendidikan, yakni bagian utama dalam mewujudkan akhlakul karimah. *Keempat*, Lingkungan alam yang melingkungi manusia. *Kelima*, Media Informasi baik apa yang dilihat

atau ditonton.²⁷

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data untuk variabel Kompetensi Kepribadian Guru (variabel X) dengan menyebarkan angket kepada sampel sebanyak 51 orang siswa, didapatkan rekapitulasi distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
67.00	1	2.0	2.0
69.00	2	3.9	5.9
70.00	1	2.0	7.8
73.00	1	2.0	9.8
75.00	1	2.0	11.8
77.00	1	2.0	13.7
78.00	4	7.8	21.6
81.00	1	2.0	23.5
83.00	4	7.8	31.4
84.00	1	2.0	33.3
87.00	1	2.0	35.3
89.00	1	2.0	37.3
90.00	1	2.0	39.2
91.00	5	9.8	49.0
92.00	1	2.0	51.0
93.00	5	9.8	60.8
94.00	4	7.8	68.6
95.00	3	5.9	74.5
96.00	4	7.8	82.4
97.00	3	5.9	88.2
98.00	2	3.9	92.2
99.00	3	5.9	98.0
100.00	1	2.0	100.0
Total	51	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak muncul pada skor 91 dan 93, yakni dengan angka kemunculan 5

²⁵ *Ibid...* hal. 16-17
²⁶ *Ibid...* hal. 17-18.

²⁷ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 29-43.

atau persentase 9,8% dari total sampel penelitian. Adapun skor tertinggi, yakni 100, hanya diraih oleh satu orang sampel atau setara dengan 2,0% dari total sampel penelitian. Demikian pula dengan skor terendah yaitu 67, di mana hanya satu orang siswa yang mendapatkan skor 51 dengan persentase 2,0%.

Berikutnya, berdasarkan hasil penyebaran angket variabel Akhlak Siswa (variabel Y), didapatkan rekapitulasi distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Y

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
57.00	1	2.0	2.0
72.00	1	2.0	3.9
73.00	1	2.0	5.9
75.00	2	3.9	9.8
76.00	1	2.0	11.8
77.00	1	2.0	13.7
81.00	2	3.9	17.6
82.00	2	3.9	21.6
84.00	3	5.9	27.5
85.00	1	2.0	29.4
86.00	3	5.9	35.3
87.00	3	5.9	41.2
88.00	2	3.9	45.1
89.00	1	2.0	47.1
90.00	3	5.9	52.9
91.00	4	7.8	60.8
92.00	4	7.8	68.6
93.00	4	7.8	76.5
94.00	1	2.0	78.4
95.00	2	3.9	82.4
96.00	3	5.9	88.2
97.00	1	2.0	90.2
98.00	1	2.0	92.2
101.00	2	3.9	96.1
104.00	2	3.9	100.0
Total	51	100.0	

Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak muncul pada skor 91, 92, dan 93 yakni dengan angka

kemunculan 4 atau persentase 7,8% dari total sampel penelitian. Adapun skor tertinggi, yakni 104, diraih oleh dua orang sampel atau setara dengan 3,9% dari total sampel penelitian. Demikian pula dengan skor terendah yaitu 57, di mana hanya satu orang siswa yang mendapatkan skor 51 dengan persentase 2,0%.

Adapun hasil analisis terhadap data penelitian yang menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.040	11.692		5.648	.000
1 Kompetensi Kepribadian Guru	.251	.131	.264	1.913	.062

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut: **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 66,040 dengan deskripsi jika tidak ada "Kompetensi Kepribadian Guru" sebagai variabel X maka nilai konsistensi "Akhlak Siswa" atau variabel Y adalah 66,040. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,251 dengan artian setiap penambahan 1% dari Kompetensi Kepribadian Guru (variabel X) maka Akhlak Siswa (variabel Y) akan mengalami peningkatan 0,251. Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = 66,040 + 0,251X$$

Karena nilai koefisien regresi Karena

nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru sebagai variabel X berdampak positif terhadap akhlak siswa sebagai variabel Y. Namun untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak sehingga variabel X dapat dianggap berpengaruh terhadap variabel Y maka perlu dilakukan Uji T.²⁸

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian atau uji pengaruh; adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:²⁹

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,062 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,062 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model = 0,062 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “Kompetensi Kepribadian Guru” terhadap “Akhlak Siswa” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Teluk Kuantan.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah:³⁰

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar > dari nilai t_{tabel}

maka terdapat pengaruh pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil < dari nilai t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatlah nilai t_{hitung} sebesar 1,913. Adapun nilai t_{tabel} dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 51 - 2 = 49$$

Nilai t untuk Uji Regresi pada $t_{0,025}$ dengan df 49, maka pada tabel distribusi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,010.

Dikarenakan nilai t_{hitung} 1,913 lebih kecil < dari pada nilai t_{tabel} 2,010 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh “Kompetensi Kepribadian Guru” terhadap “Akhlak Siswa” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Teluk Kuantan.

Adapun persentase besaran pengaruh variabel X (Kompetensi Kepribadi Guru) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) yang tidak signifikan tersebut dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini:³¹

Tabel 4: Output R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan Rumus Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.051	8.55324

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,070 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 7,0% saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan software SPSS di

²⁸ C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152.

²⁹ *Ibid.*, hal. 151.

³⁰ *Ibid.*, hal. 152.

³¹ *Ibid.*, hal. 151.

mana persamaan yang didapat melalui rumus Regresi Linier Sederhana adalah $Y = 66,040 + 0,251X$. Maka terdapat dampak positif (+) kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Namun dampak positif tersebut hanya 7,0% saja, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat. 2018, "Membangun Kultur Akhlak Mulia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia", dalam Jurnal Kependidikan, Vol. 40, No. 1
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2012, Ilmu Akhlak, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- C. Trihendradi. 2012. Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: ANDI SOFT.
- Chaerul Rohman dan Heri Gunawan, 2016, Kompetensi Kepribadian Guru, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, 2021, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekia Muslim Nanggung Bogor", dalam Jurnal Transformasi Manageria, vol. 1, No. 1, Juni 2021.
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, 2012, Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Illahi, Jakarta: Kalam Mulia.
- M. Hatta, 2018, Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muhammad Abdurrahman, 2016, Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Novan Ardy Wiyani, 2019, Pengembangan Profesi Guru, Yogyakarta: Gava Media.
- Salma Nurjannah, 2018, "Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai". [Skripsi], Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.